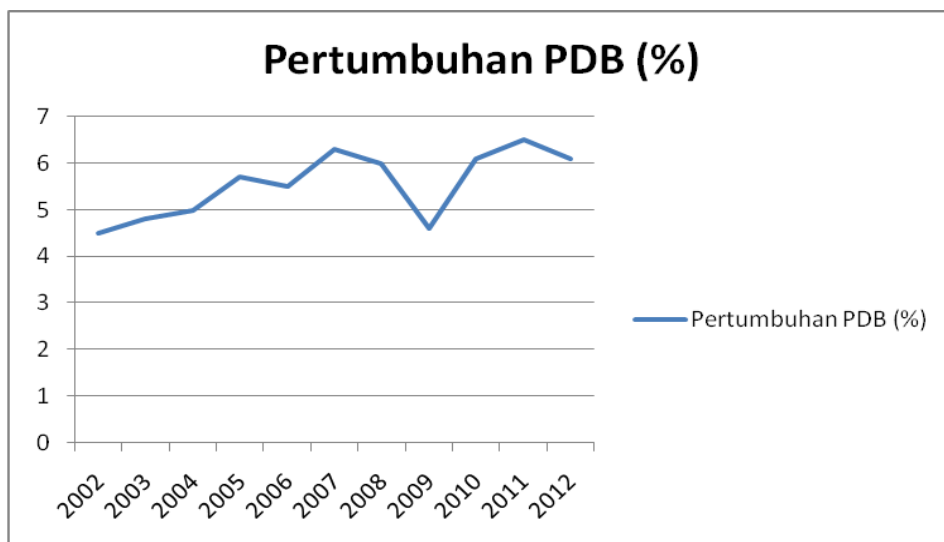


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat tahun 2008 yang dipicu oleh krisis kredit perumahan produk sekuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar ikut mempengaruhi perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah sektor industri perbankan. Berikut adalah gambar Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2002-2012 :



Sumber: *International Monetary Fund, World Economic Outlook Database*, data diolah

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002-2012

Terlihat pada Gambar 1.1 bahwa dalam 10 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat stabil di kisaran $5,5\% \pm 1\%$ dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 6,11%. Sejak tahun 2007 hingga 2012, tingkat pertumbuhan hampir selalu di atas 6% dengan pengecualian tahun 2009 (4,6%) sejalan dengan krisis ekonomi global akibat kegagalan sektor kredit properti.

Sektor industri perbankan mengalami kesulitan likuiditas seiring dengan ketatnya likuiditas di pasar keuangan dan juga merupakan sektor yang rentan terhadap risiko karena sektor ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan atas pengembalian dana di masa mendatang. Hal ini yang menyebabkan perbankan lebih berhati-hati dan selektif menyalurkan dananya.

Dalam menghadapi krisis global yang terjadi, Bank Indonesia (BI) telah mengambil kebijakan moneter berupa penurunan BI rate. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pihak perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit bank. Dengan demikian penyaluran kredit dapat lebih meningkat dan kegiatan investasi di sektor riil juga meningkat, selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pihak perbankan cenderung mengambil kebijakan dengan mempertahankan suku bunga tinggi dengan tujuan meminimalisir kredit macet. Artinya, perbankan sebagai lembaga intermediasi masih enggan menyalurkan kreditnya dengan suku bunga kredit yang rendah yang pada akhirnya sektor riil tidak dapat menjalankan peranannya dalam perekonomian karena terhambat faktor pembiayaan. Ketika perbankan Indonesia berada dalam struktur pasar yang tidak kompetitif, maka bank-bank umum nasional tidak akan terpacu untuk meningkatkan efisiensi.

Industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibanding industri lainnya, dimana persaingan yang ketat dalam industri perbankan akan memaksa bank untuk mengambil tingkat resiko yang tinggi terutama dalam persaingan untuk pasar kredit dan deposito. Hal tersebut dapat menjurus kepada ketidakstabilan sistem keuangan. Menurut Ariyanto (2004), dalam implementasi untuk industri perbankan, isu pertentangan antara kebijakan yang pro stabilitas

melawan pro persaingan juga masih belum terselesaikan. Pihak yang mendukung kebijakan pro stabilitas cenderung menginginkan adanya pengaturan yang ketat, kebijakan yang mendorong merger/akuisisi. Dampaknya adalah, adanya keinginan agar industri perbankan memperoleh perlakuan khusus dari hukum persaingan usaha. Kemudian pihak yang pro terhadap kebijakan persaingan, perlu pengaturan persaingan yang dapat mengurangi kemungkinan timbulnya posisi dominan oleh suatu atau sekelompok bank tertentu.

Beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan di berbagai negara, terdapat dua teori utama yang bertentangan terkait dengan dampak persaingan bank terhadap stabilitas bank (Beck et., al. 2006; Tabak et., al. 2007 dan Berger et., al. 2008), yaitu: *teori competition-fragility* dan *teori competition-stability*. Menurut pandangan *competition-fragility*, persaingan bank akan menghilangkan kekuatan pasar dan akan menggerus *profit margin bank*, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasarnya. Dengan demikian bank-bank akan cenderung mengambil resiko yang tinggi untuk mempertahankan tingkat profitnya sehingga berpotensi akan mengganggu stabilitas bank. Sedangkan pandangan *competition-stability* berpendapat sebaliknya. Apabila bank mempunyai kekuatan pasar yang besar, maka bank akan cenderung menyalahgunakan posisi dominannya dengan menaikkan tingkat bunga pinjamannya, sehingga akan menyulitkan debiturnya dan memicu terjadinya kredit bermasalah yang akan membahayakan stabilitas bank sehubungan dengan *moral hazard* dan *adverse selection* dari nasabah debiturnya.

Penelitian ini penting dalam studi tentang efek dari kekuatan pasar terhadap risiko kegagalan bank secara sistemik. Karena dengan mengetahui hubungan antara kekuatan pasar dan efeknya terhadap stabilitas keuangan, jika

hal tersebut diketahui maka bisa dijadikan salah satu masukan atau referensi untuk regulasi struktur pasar persaingan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena sampai saat ini masih luput dari pengamatan dan belum banyak di Indonesia yang meneliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“DAMPAK STRUKTUR PASAR PERSAINGAN PERBANKAN TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak struktur pasar persaingan perbankan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut:

1. Menganalisis dampak struktur pasar persaingan perbankan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang dampak struktur pasar persaingan perbankan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademik, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menetapkan berbagai kebijakan perbankan.

4. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbankan dalam mengambil kebijakan dalam situasi struktur pasar tertentu dan stabilitas keuangan agar tepat dalam pengambilan kebijakan.

1.5. Sistematika Penulisan

Kerangka sistem penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain, disesuaikan dengan materi pembahasan yang diteliti. Secara umum pembahasan tiap bab (terdiri dari beberapa sub bab) dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan maupun literatur-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga dicantumkan mengenai penelitian sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membuat uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum subyek penelitian, hasil penelitian yang disertai pula dengan hasil akhir pengolahan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai simpulan-simpulan dan uraian pembahasan serta saran-saran atas hasil penelitian yang dilak

